

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGUNAKAN STRATEGI 3W2H PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 POLOKARTOTAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Paryani**

*SMP Negeri 2 Polokarto*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polokartodengan menggunakan strategi 3W2H. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartotahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test post-test design. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, tes, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi lapangan dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi sebelum dan sesudah diberi tindakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pre-test atau tes awal menulis puisi siswa, yaitu 13,37. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya strategi yang mampu menarik minat siswa dalam menulis puisi. Maka diterapkan strategi 3W2H dalam pembelajaran. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai tindakan siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 18,62 dan meningkat sebanyak 5,25. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata siswa yaitu 20,06. Siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6,69. Hasil pengamatan per individu terdapat 4 aspek pengamatan dari 32 siswa: (1) keaktifan, (2) perhatian dan konsentrasi siswa, (3) minat siswa dalam pembelajaran, dan (4) keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi. Keempat aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil pengamatan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses menulis puisi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokarto.*

**Kata kunci:** *penelitian tindakan kelas, strategi 3W2H, pembelajaran menulis puisi*

## **Pendahuluan**

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa SMP/MTs. Pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari

pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII, namun kenyataannya di sekolah masih banyak yang belum mampu menulis puisi. Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi di antaranya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurang memiliki minat untuk menulis, tidak adanya ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi karena cara penyampaian guru kurang menarik, dan proses pembelajarannya monoton. Siswa yang ingin terampil menulis puisi tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis puisi, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan yang teratur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dengan baik. Kemampuan menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, peranan guru juga menentukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa pada hari Senin, tanggal 2 Juli 2018, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartomasih dihadapkan pada beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari guru maupun siswa di antaranya dalam proses pembelajaran menulis puisi selama ini masih kurang. Guru hanya menggunakan teknik atau metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah, selain itu guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran menulis dan hanya memberi contoh yang ada di buku ajar. Kendala dari siswa sendiri adalah mereka merasa menulis puisi sebagai suatu hal yang sulit. Suasana yang terkadang kurang mendukung di dalam kelas juga membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis sebuah puisi. Jadi, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menulis puisi.

Melihat kendala di atas, maka diperlukan suatu cara atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Salah satu strategi yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi adalah strategi 3W2H. Strategi 3W2H (*What is your questions? What do you already know about the topic? Where can you find the explanation? How are you going to record your ideas? How are you going to share your findings?*) merupakan strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menggabungkan kegiatan membaca dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengeksplorasi topik dan materi yang akan dipelajari (Wiesendanger, 2001:140).

Strategi 3W2H dimulai dari tahap pertama yaitu apa pertanyaanmu; tahap kedua, apa yang kamu ketahui; tahap ketiga, dimana jawaban atau penjelasan dapat ditemukan; tahap keempat, bagaimana caranya informasi atau ide itu dapat disimpan; dan tahap kelima yaitu bagaimana siswa akan berbagi tentang penemuan atau hasilnya (Wiesendanger, 2001:140-141). Strategi 3W2H mendorong siswa untuk bertanggung jawab pada pembelajaran mereka, karena siswa harus membangun gambaran umum tentang bahan bacaan dengan cara membuat pertanyaan, hal ini untuk membangun pengetahuan mereka sebelum memulai suatu bacaan tentang puisi. Siswa dapat menuliskan pengetahuan awal yang telah diketahuinya. Setelah siswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang puisi, sebagai hasil proses kegiatan siswa dapat menuliskan puisi dengan baik yang kreatif

dan imajinatif.

Penggunaan strategi 3W2H yang dimodifikasi dengan dibantu media gambar dimungkinkan menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan media gambar berpengaruh untuk menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Selain itu, dapat memunculkan ide, kreativitas, dan imajinasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi 3W2H pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartotahun pelajaran 2017/2018".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Kemmis & Taggart via Madya, 2007:9). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Polokarto. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan November 2018. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 2 Polokartobertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartotahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes, catatan lapangan, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa sehari-hari sebelum adanya penelitian. Observasi juga digunakan ketika tindakan dilaksanakan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya menulis puisi. Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut.

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penulisan puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Catatan pembelajaran dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu 1) Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal yaitu (a) Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung, (c) Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, dan (d) Siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H. 2) Indikator keberhasilan produk didekripsikan dengan keberhasilan siswa dalam praktik penulisan puisi melalui strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Keberhasilan produk ditandai dengan pemenuhan skor siswa dengan standar nilai ketuntasan. Jadi, pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi 3W2H dapat dikatakan berhasil jika skor siswa telah memenuhi standar nilai ketuntasan yaitu 70.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan strategi 3W2H. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, peningkatan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H.

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti membagikan angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartodalem menulis puisi. Berikut adalah hasil angket informasi awal siswa pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Angket pada Kondisi Awal**

No.	Pertanyaan	Ya	Jawaban	
			Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?	9 28,12%	18 56,25%	5 15,62%
2.	Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?	1 3,12%	27 84,37%	4 12,5%
3.	Apakah kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?	18 56,25%	9 28,12%	5 15,62%
4.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah atau di majalah)?	7 21,87%	13 40,62%	12 37,5%
5.	Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?	15 46,87%	12 37,5%	5 15,62%
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan strategi tertentu?	6 18,75%	15 46,87%	11 34,37%
7.	Adakah bimbingan menulis puisi di sekolah anda?	12 37,5%	20 62,5%	2 6,25%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?	24 75%	8 25%	0 0%
Jumlah responden (persentase)			32	100%

Berdasarkan tabel hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartodi atas, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 18 orang siswa atau 56,25% menyatakan kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi, siswa yang menyukai kegiatan menulis puisi hanya 9 orang siswa atau 28,12%, sedangkan 5 orang siswa atau 15,62% menyatakan tidak menyukai kegiatan menulis puisi. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa terhadap penulisan puisi masih rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat siswa.

Data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis puisi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokarto masih kurang. Dari data hasil menulis puisi siswa ini akan menjadi bahan pertimbangan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian.

Dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 13,37 atau 53,5%. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor ideal, yaitu 25 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan 25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartomasih tergolong kurang. Dari data hasil menulis puisi awal siswa ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil keterampilan menulis puisi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

Skor rata-rata aspek makna adalah 3,06 atau 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kesatuan makna yang dipilih oleh siswa dalam menulis puisi masih banyak yang belum diterjemahkan dengan baik dalam puisinya. Aspek makna ini berkaitan dengan ada tidaknya pesan dan amanat yang terdapat dalam puisi yang dibuat siswa. Pada aspek diksi ini, kemampuan menulis puisi siswa yang berkaitan dengan pemilihan kosakata tergolong masih dalam kategori kurang atau sama dengan cukup baik, yaitu dengan skor rata-rata, yaitu 2,90 atau 58,1%.

Data pada aspek persajakan ini, diperoleh nilai rata-rata skor yaitu 2,5 atau 50%. Hal ini juga menandakan bahwa siswa dalam menulis puisi masih kurang atau sama dengan cukup baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kias dan keekspressifan siswa dalam mengungkapkan pikirannya dalam bentuk puisi masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor, yaitu 2,47 atau 49,4%. Aspek citraan berkaitan dengan penggunaan kata dalam memunculkan imajinasi, daya khayal, dan daya kreatif sehingga dapat menghasilkan puisi yang indah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa citraan atau pengimajian merupakan aspek yang paling rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata skor, yaitu 2,44 atau 48,7%.

Selain mengamati hasil skor rata-rata menulis puisi siswa, peneliti juga melakukan monitoring keaktifan siswa. Pada pratindakan ini, peneliti mengamati 4 aspek pengamatan terhadap 32 orang siswa kelas VII B dalam kegiatan menulis puisi yang terdiri dari: aspek keaktifan dengan jumlah siswa aktif 10 orang siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa dengan jumlah siswa aktif 8 orang siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran dengan jumlah siswa aktif 6 orang siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi dengan jumlah siswa aktif 8 orang siswa.

Pada siklus I ini, pengamatan terhadap 32 orang siswa kelas VII B dalam kegiatan menulis puisi mengalami sejumlah peningkatan terhadap 4 aspek pengamatan seperti pada hasil grafik 2 yaitu pengamatan terhadap kegiatan menulis puisi di dalam kelas, antara lain: aspek keaktifan dengan jumlah siswa aktif 19 orang siswa, aspek perhatian dan konsentrasi siswa dengan jumlah siswa aktif 15 orang siswa, aspek minat siswa dalam pembelajaran dengan jumlah siswa aktif 16 orang siswa, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi dengan jumlah siswa aktif 20 orang siswa.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang terdapat pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat beberapa peningkatan di dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartosetelah dilakukannya tindakan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi 3W2H. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan aspek pratindakan 13,37 menjadi 18,62 atau dari persentase 53,5% menjadi 74,5%. Berikut ini merupakan penjabaran dari hasil data skor rata-rata menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi 3W2H pada siklus I.

Pada aspek kesatuan makna siklus I, peneliti memperoleh data skor rata-rata menulis puisi, yaitu 4,09 atau 81,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil skor rata-rata pratindakan dengan jumlah 1,03. Hasil skor rata-rata siswa meningkat menjadi kategori baik atau siswa telah mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi. Pada aspek diksi siklus I, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sejumlah 0,66. Dari hasil pratindakan 2,90 menjadi 3,56 atau 71,2%. Hal ini menjadikan kategori siswa dalam pemilihan diksi meningkat menjadi cukup baik atau sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat.

Skor rata-rata menulis puisi siswa pada aspek persajakan ini cukup mengalami peningkatan dengan skor 3,62 atau 72,5%. Dilihat dari data hasil menulis puisi siswa pada pratindakan dari skor rata-rata 2,5 menjadi 3,62 atau dengan peningkatan sejumlah 1,12.

Skor rata-rata aspek bahasa kias terjadi peningkatan pada siklus I ini, yaitu 1,22 dari nilai skor rata-rata 2,47 pada pratindakan menjadi 3,69 pada siklus I atau 73,7%. Kategori pada aspek bahasa kias ini meningkat menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan bahasa kias dengan baik dalam menulis puisi. Pada aspek citraan siklus I ini juga mengalami peningkatan yang terjadi yaitu dengan jumlah 1,22. Dari skor rata-rata pada pratindakan 2,44 menjadi 3,66 atau 73,1% pada siklus I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini mengalami cukup banyak peningkatan dengan kategori baik atau siswa mampu menggunakan citraan dengan baik.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memberi dampak yang cukup positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dapat dilihat pada pratindakan skor rata-rata siswa 13,37 kemudian meningkat menjadi 18,62 atau mengalami peningkatan sejumlah 5,25.

Peningkatan menulis puisi siswa pada siklus II semakin terlihat. Hal ini dapat kita buktikan dari hasil data siklus dua. Berikut ini uraian hasil data dari siklus dua. Hasil skor rata-rata siswa pada aspek kesatuan makna siklus II, siswa memperoleh skor 4,44 atau 88,7% dengan kategori baik atau siswa telah mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi. Peningkatan yang terjadi yaitu dari skor rata-rata 3,06 pada pratindakan menjadi 4,44 pada siklus II. Data hasil skor rata-rata tersebut, tindakan yang dilakukan setelah menggunakan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II

mengalami peningkatan sejumlah 1,38 dari pratindakan.

Peningkatan yang terjadi pada aspek diksi dari pratindakan ke siklus II yaitu 0,75. Skor rata-rata yang diperoleh dari 2,90 pada pratindakan menjadi 3,65 atau dengan persentase 73,1% pada siklus II. Kategori pada aspek diksi ini dapat dikatakan baik atau siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi setelah dilakukannya strategi 3W2H dalam pembelajaran. Skor rata-rata aspek persajakan yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,91 dengan persentase 78,1%. Hal ini berarti skor rata-rata menulis puisi siswa pada aspek persajakan telah mengalami peningkatan 1,41 dibandingkan dari hasil skor rata-rata pratindakan sebesar 2,5.

Kategori yang dapat dicapai pada siklus II ini meningkat menjadi baik dari pratindakan. Dapat ditunjukkan dari hasil data skor rata-rata siswa pratindakan 2,47 menjadi 4 atau 80%. Hal ini mengalami peningkatan skor 1,53 setelah dilakukannya strategi 3W2H pada pembelajaran menulis puisi siklus II. Skor rata-rata pada aspek citraan siklus II adalah 4,06 atau 81,2%. Apabila dibandingkan dengan hasil skor rata-rata pratindakan yaitu 2,44 dengan siklus II ini, hasil skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sejumlah 1,62. Kategori aspek pengimajian pada siklus II ini menjadi baik atau siswa telah mampu menggunakan citraan dengan baik dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H.

Berikut ini disajikan peningkatan skor rata-rata praktik aspek yang dinilai dalam menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Polokarto

No.	Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Kesatuan Makna	3,06	4,09	4,44	1,38
2.	Diksi	2,90	3,56	3,65	0,75
3.	Persajakan	2,5	3,62	3,91	1,41
4.	Bahasa Kias	2,47	3,69	4	1,53
5.	Citraan	2,44	3,66	4,06	1,62
	Jumlah	13,37	18,62	20,06	6,69

Dari data tersebut, perbandingan peningkatan kegiatan menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dalam skor rata-rata. Pada pratindakan skor rata-rata menulis puisi siswa 13,37 kemudian setelah dilakukan siklus I skor rata-rata menulis puisi siswa menjadi 18,62 dan bertambah pada siklus II menjadi 20,06. Peningkatan skor dari pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah 6,69.

Tabel 3. Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Polokarto

Pertanyaan	Jawaban	Ju	
		Siswa	Persentase
Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	a. Ya	28	87,5%
	b. Kadang-kadang	4	12,5%
	c. Tidak	0	0%
Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H?	a. Ya	29	90,6%
	b. Kadang-kadang	3	9,4%
	c. Tidak	0	0%
Ketika pembelajaran menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya	21	65,6%
	b. Kadang-kadang	11	34,4%
	c. Tidak	0	0%
Ketika mendapat tugas menulis puisi dengan strategi 3W2H, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya	0	0%
	b. Kadang-kadang	7	21,9%
	c. Tidak	25	78,1%
Apakah dengan menggunakan strategi 3W2H dapat memotivasi Anda dalam menulis puisi?	a. Ya	27	84,4%
	b. Kadang-kadang	5	15,6%
	c. Tidak	0	0%
Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H perlu diterapkan di sekolah?	a. Ya	29	90,6%
	b. Kadang-kadang	3	9,4%
	c. Tidak	0	0%
Menurut Anda, apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H cocok digunakan untuk menulis puisi?	a. Ya	26	81,3%
	b. Kadang-kadang	6	18,7%
	c. Tidak	0	0%
Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H memberi kesan pada diri Anda?	a. Ya	25	78,1%
	b. Kadang-kadang	7	21,9%
	c. Tidak	0	0%



Dari pembahasan proses dan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokartosudah mampu menulis puisi dengan baik. Peningkatan yang dialami siswa pada pratindakan sampai dengan siklus II dapat dikatakan meningkatkan dengan signifikan. Peningkatan ini memuaskan bagi peneliti dan guru Pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3W2H telah mampu meningkatkan tiap aspek yang dinilai yaitu aspek, diksi atau pemilihan kata, aspek kesatuan makna, aspek persajakan, aspek gaya bahasa, dan aspek pengimajian. Strategi 3W2H dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi karena mampu meningkatkan ide siswa dalam menulis puisi. Berkaitan dengan perolehan skor keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan skor rata-rata 13,37 atau dengan persentase 53,5%. Pada tahap siklus I yaitu menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H, skor rata-rata keseluruhan siswa menjadi 18,62 atau dengan persentase 74,5%. Pada tahap siklus II menulis puisi dengan menggunakan strategi 3W2H meningkat lagi menjadi 20,06 atau dengan persentase 80,2%. Secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi 3W2H dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Polokarto.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: BSNP
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Intan Siwi Purna. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XC SMA Pancasila Purworejo Menggunakan Strategi Konstruktivisme. Skripsi: PBSI FBS UNY
- Madya, Suwarsih. 2007. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research. Yogyakarta: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja
- Nurdiyantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- . 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pravdani, Dhian. 2012. Keefektifan Penggunaan Strategi 3W2H dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas

Negeri Yogyakarta.

Rinanti. 2008. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Semberbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.

. 2008. Berkenalan dengan Puisi. *Yogyakarta: Gama Media*.